

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia adalah hasil karya yang dicapai.²³ Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah mau pun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Selanjutnya, dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.²⁴

Prestasi belajar adalah adalah hasil belajar yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasaan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau test tertentu.²⁵ Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, setiap kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik akan menghasilkan

²³ Sulchan yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya:Amanah. h. 182

²⁴ Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta:Rajawali Pers,2009) h. 62-63

²⁵Fatimah depi susanty harahap, *Hubungan Antara Keterampilan Dan Kreatifitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru* (Pekanbaru:Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014). h. 15

prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku, yang oleh Bloom dan kawan-kawan dikelompokkan kedalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut makmun ciri-ciri perubahan perilaku hasil belajar adalah bersifat intensional, positif, dan efektif.²⁶

Prestasi belajar menurut Munandar merupakan perwujudan dari bakat dan kemanpuan. Menurut altbach, arnove dan kelli mengemukakan bahwa pretasi belajar hanya ukuran keberhasilan disekolah tidak termasuk keberhasilan dalam keluarga dan lingkungan masyarakat.²⁷ Jadi prestasi belajar menurut penulis adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa melalui tes.

2. Jenis Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu yang dapat dilakukan oleh guru adalah hanya mengambil cuplikan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cirtadan rasa maupun yang berdimensi karsa.²⁸

²⁶Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*,(Bandung:Rosdakarya, 2014) h. 189

²⁷ Fatimah depi susanty harahap, *Hubungan Antara Keterampilan Dan Kreatifitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru* (Pekanbaru:Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014). h. 14-15

²⁸ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013). h. 148

3. Ukuran Prestasi Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah :

pertama, norma skala angka dari 0-10

kedua, norma skala angka dari 0-100

ketiga, norma skala angka 0,0-4,0

keempat, norma skala huruf dari A sampai E

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60, untuk skala 0,0-4,0 adalah 1,0 atau 1,2 dan untuk skala huruf adalah D.²⁹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokan menjadi empat, yaitu (a) bahan atau materi yang dipelajari; (b) lingkungan; (c) faktor instrumental; dan (d) kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar siswa.

Makmun mengemukakan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran, dan berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah.

²⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011). h. 159

1. Masukan mentah (*raw input*), menunjukan pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran
2. Masukan instrumental, menunjukan pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan seperti guru, metode, bahan atau sumber dan program
3. Masukan lingkungan, yang menunjukan pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Uraian diatas menunjukan bahwa prestasi belajar bukanlah suatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, untuk memahami dan mendongkrak atau meningkatkan prestasi belajar, perlu didalami faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal.

a. Faktor internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisiologis maupun psikologis, beserta usaha yang dilakukannya. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kondisi jasmani pada umumnya dan kondisi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi jasmani tertentu pancaindera, sedangkan faktor psikologis berasal dari dalam diri seseorang seperti intelegensi, minat, dan sikap.

b. Faktor esternal

Faktor esternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antarmanusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Kedalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya.sedangkan faktor non sosial adalah

faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.³⁰

5. Manfaat Perpustakaan

Manfaat perpustakaan dalam menunjang proses belajar mengajar sangat penting, karena perpustakaan merupakan satu unit kerja yang menyediakan sumber-sumber informasi sebagai bahan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa kehadiran perpustakaan, maka kegiatan proses belajar mengajar tidak akan efektif, karena baik guru maupun siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar tersebut tidak memiliki akses yang mudah, cepat, dan luas pada sumber-sumber informasi. Sedemikian pentingnya keberadaan perpustakaan di satu lingkungan pendidikan atau sekolah, sehingga sering dikatakan bahwa perpustakaan merupakan jantungnya pendidikan.

Secara terinci Bafadal menyebutkan manfaat perpustakaan sekolah baik yang diselenggarakan di sekolah dasar maupun disekolah menengah adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.

³⁰ Mulyasa, *Op,Cit*, h. 190-193

6. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
9. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Manfaat lain dari perpustakaan sekolah adalah sebagai sarana bagi para siswa untuk belajar menjadi manusia yang memiliki literasi informasi. Yaitu seseorang yang mampu mengidentifikasi kebutuhan informasinya, belajar mencari dan menemukan sumber-sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, sampai menemukan informasi yang dibutukannya, lalu memanfaatkan informasi tersebut, danakhirnya mampu mengevaluasi sejauhmana kebutuhan informasinya sudah dapat terpenuhi.

Manusia yang sudah memiliki literasi informasi inilah yang akan unggul dalam persaingan di era global dimana kehidupan masyarakat sudah berbasis informasi. Perpustakaan sekolah memiliki peluang yang lebih besar dalam menciptakan literasi informasi dikalangan para siswa, karena di lingkungan sekolah terdapat peran guru yang akan menjadi pembimbing bagi para siswa, disamping adanya peran dari staf perpustakaan (guru pustakawan) yang akan membantu para siswa. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, perpustakaan sekolah pada umumnya merupakan perpustakaan pertama yang dikenal oleh siswa. Karena bagi masyarakat Indonesiabukan suatu kebiasaan membawa anak-anaknya untukmengunjungi perpustakaan umum. Hal ini disebabkan kunjungan ke perpustakaan bukan merupakan budaya masyarakat

kita, disamping kondisi perpustakaan umum yang sebagian besar masih sangat sederhana, sehingga bukan merupakan tempat yang menarik untuk dikunjungi. Oleh karena itu perpustakaan sekolah berperan juga sebagai sarana belajar memanfaatkan perpustakaan bagi para siswa.

Seperti belajar mengenal nomor-nomor klasifikasi pengetahuan yang ada pada katalog bahan pustaka, kemudian siswa harus menemukan koleksi sesuai dengan nomor klasifikasi tersebut, sampai pada pembelajaran bahwa siswa harus memelihara dengan baik bahan pustaka yang dia gunakan. Kepadaian ini akan dibawa terus sampai siswa masuk perguruan tinggi dan memanfaatkan perpustakaan disana, atau ketika siswa harus mencari sumber informasi diperpustakaan manapun. Disamping itu perpustakaan sekolah juga memiliki andildalam menanamkan citra perpustakaan pada para siswa. Siswa yang kebetulan bersekolah di sekolah yang memiliki perpustakaan sekolah yang representatif akan memiliki citra yang positif pada perpustakaan. Dia akan berpendapat bahwa perpustakaan merupakan unit kerja yang sangat penting karena di situlah terkumpulnya sumber-sumber ilmupengetahuan. Sebaliknya ketika seorang siswa kebetulan bersekolah di sekolah yang perpustakaan sekolahnya masih alakadarnya, maka dia akan punya citra yang negatif pada perpustakaan. dia akan menganggap perpustakaan hanya sebuah tempat yang berisi buku-buku usang yang tidak penting. Manfaat perpustakaan sekolah bisa juga dilihat dari aspek ekonomi. di era krisis ekonomi yang berkepanjangan seperti sekarang ini akan sangat berat bagi para orang tua apabilaharus membeli buku-buku pelajaran untuk anak-anaknya.

Akan sangat membanu apabila perpustakaan sekolah dapat menyediakan buku-buku atau sumber belajar lainnya denganlengkap sehingga para orang tua tidak perlu membeli buku-buku.³¹

6. Layanan Perpustakaan

Layanan yang diberikan pada sebuah perpustakaan tentunya akan berpengarauh besar pada minat penungjung yang datang. Pemberian layanan yang baik dan memuaskan tentunya akan memberikan respon yang positif dan baik pula bagi penungjung yang datang. Hal ini bukan saja menjadi tugas penting bagi pengelolah perpustakaan tetapi menjadi tanggung jawab bersama untuk terus aktif memperhatikan hal ini. pengunjung yang datang tentunya menginginkan kenyamanan ketika berada didalam ruangan, tetapi merka datang tidak begitu saja masuk, harus melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak perpustakaan, masuk melalui pintu yang telah ditentukan, menunjukan kartu keanggotaan perpustakaan, akan tetapi ada juga sebagian perpustakaan yang masih menggunakan sistem sederhana, dalam artinya para keanggotaan mereka tidak tinjukan melalui kartu, tetapi melalui sebuah buku yang telah disediakan oleh pihak perpustakaan. Dimana didalam buku tersebut telah tertera semua nama anggota yang dinyatakan sebagai orang yang boleh meminjam buku dalam jumlah tertentu.

Pelayanan yang baik tidak sebatas pemberian senyum , sapa dan salam kepada pengunjung yang datang. Akan tetapi pihak perpustakaan harus

³¹Komariah Neneng, *Peranan Perpustakaan Sekolah*, (Malang: Ilmu Komunikasi, 2009).h. 4-5

memperhatikan pemberian pelayanan yang cepat dan sederhana. Ada beberapa sistem pelayanan yang diterapkan oleh perpustakaan, diantaranya yaitu layanan sirkulasi, layanan rujukan, layanan imformation literacy, layanan audio visual, layanan internet.

Melayani kebutuhan pelajar dalam kelas sewaktu-waktu dapat dilakukan, bila guru kelas memerlukan, bahan-bahan perpustakaan untuk membantu pelajarannya. Guru kelas sebaiknya mengadakan penyelidikan terlebih dahulu dalam perpustakaan tentang jenis-jenis bahan pustaka yang ada dan mungkin diperlukan. Sebelum jam pelajaran dimulai guru kelas telah menyususn daftar bahan-bahan yang diperlukannya dan menyerahkan daftar itu kepada pegawai perpustakaan agar bahan-bahan yang diperlukan itu dapat terlebih dahulu disediakan.

Perpustakaan harus pula sewaktu-waktu bersedia menjawab berbagai jenis pertanyaan dari para murid atau guru. Buku-buku non fiksi, referensi atau jenis koleksi lainnya harus cukup variasinya, sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan oleh murid atau guru mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran atau pun hal-hal lain.³²

7. Hubungan Pemanfaatan Layanan Perpustakaan DenganPrestasi Belajar Siswa

Seperti yang sudah diketahui bahwa perpustakaan sekolah merupakan suatu sarana pendidikan yang sangat penting. di perpustakaan sekolah tersimpan sumber-sumberbelajar yang sangat penting demi keberhasilan

³² Noerhayati s, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 2*, (Bandung: Alumni, 1988). h. 100-101

proses belajar mengajar. di pihaklain perpustakaan sekolah juga bisa membantu mengatasi kesenjangan ekonomimasyarakat dalam bidang pendidikan. Hal ini akan dapat dicapai apabila perpustakaan sekolah sudah diberdayakan, dalam arti koleksinya sudah lengkap dan relevan dengan kurikulum di sekolah yang bersangkutan, sehingga para siswa tidak perlu membeli buku, cukup meminjam dari perpustakaan.

Perpustakaan merupakan sumber belajar disekolah yang bertujuan untuk memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi. hasil pelaksanaannya memang tidak bisa dilihat dalam waktu dekat, dalam jangka waktu panjang baru akan nampak perbedaan anatara yang tidak belajar dan orang yang belajar, orang yang secara rutin membaca dan memanfaatkan perpustakaan dan orang yang tidak suka menggunakan perpustakaan. Untuk itu perpustakaan merupakan invetasni jangka panjang untuk mencapai arah pembangunan sekolah.³³

Agar menarik minat siswa datang keperpustakaan petugas perpustakaan sekolah harus mempunyai sikap yang lemah lembut, sabar, tidak cepat bosan dan putus asa. dan petugas perpustakaan juga harus mampu berkomunikasi dengan pengunjung sehingga pengunjung tidak merasa takut minta bantuan kepada petugas. Tujuan utamanya petugas perpustakaan sekolah harus mampu memberikan layanan yang baik kepada siswa, agar siswa merasa aman dan nyaman berada didalam perpustakaan.³⁴

³³Pawit M Yusuf dan yaya suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 4-5

³⁴Ibrahim Bafadal. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h 136

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan hubungan antara persepsi tentang layanan perpustakaan dengan minat memanfaatkan perpustakaan, telah banyak dilakukan oleh sejumlah mahasiswa yang menempuh jenjang pendidikan strata I (satu). Diantaranya:

1. Eka Yunita, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2012 dengan judul skripsi Hubungan Antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa pertama pemanfaatan perpustakaan oleh Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu tergolong optimal, dari penyebaran angket sebesar 83,55%, yang kedua prestasi belajar siswa tergolong sedang, dari hasil nilai rata-rata siswa diketahui jumlah 1179,98148 jumlah siswa 54 sebesar 73,84.
2. Epa Parida,mahasiswa Uiversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2012 dengan judul skripsi hubungan presepsi tentang layanan perpustakaan dan pemanfaatan perpustakaan pada siswa sekolah menengah pertama Negeri 13 siak kecamatan sungai mandau kabupaten siak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi tentang layanan perpustakaan pada siswa SMPN 13 siak kecamatan sungai mandau kabupaten siak untuk mengetahui minat memanfaatkan perpustakaan pada siswa SMPN 13 siak untuk mengetahui ada tidaknya

hubungan yang signifikan antara tentang layanan perpustakaan dengan memanfaatkan perpustakaan siswa SMPN 13 siak kecamatan sungai mandau kabupaten siak. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa pertama presepsi tentang layanan tergolong positif 0,61%, yang kedua pemanfaatan perpustakaan tergolong 0,59%

3. Liza Andriani, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2016 dengan judul pelaksanaan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah menengah atas negeri 4 Pekanbaru. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelasanaan manajemen perpustakaan di SMAN 4 Pekanbaru. Dari hasil penelitian diketahui sudah optimal hal ini dapat dilihat dalam pengelolaan perpustakaan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas sama-sama meneliti tentang hubungan pemanfaatan perpustakaan, tetapi belum ada yang membahas tentang hubungan pemanfaatan layanan perpustakaan dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal yang demikian bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan yang digunakan untuk memberikan batasan-batasan terhadap kerangka teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. yang menjadi fokus penelitian ini adalah hubungan pemanfaatan layanan perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk mengukur layanan perpustakaan terhadap pretasi belajar siswa digunakan Indikator Variabel X (pemanfaatan layanan perpustakaan) sebagai berikut:

- a. Siswa bisa menggunakan perpustakaan untuk sumber belajar
- b. Pelayanan yang diberikan guru perpustakaan terhadap siswa
- c. Siswa melakukan diskusi kelompok tentang pelajaran diperpustakaan
- d. Siswa mencari informasi dan buku-buku lainnya selain buku pelajaran di perpustakaan

Untuk mengukur pemanfaatan, dan layanan perpustakaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Selalu
- b. Pernah
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

Prestasi belajar siswa dapat diukur dari indikator variabel Y, Prestasi belajar yang dimaksud adalah jumlah nilai rata-rata dari raport siswa yang dimiliki oleh wali kelas.

Indikator prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dari hasil ujian semester. Nilai siswa dalam penelitian ini menggunakan skala interval 0-100. Untuk menentukan prestasi belajar siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Baik sekali (90-100)
- b. Baik (70-80)

- c. Cukup (50-60)
- d. Kurang (30-40)
- e. Gagal (00-20)³⁵

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar bahwa adanya hubungan layanan pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Multi Mekanik Masmur antara lain:

- a. Pemanfaatan layanan perpustakaan oleh siswa berbeda-beda
- b. Prestasi belajar siswa disekolah berbeda-beda
- c. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pemanfaatan layanan perpustakaan

2. Hipotesis

Ha : Terdapat Hubungan yang signifikan antara pemanfaatan layanan perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Multi Mekanik Masmur.

Ho : Tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara pemanfaatan layanan perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Multi Mekanik Masmur.

³⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011). H. 182